

PENGARUH PERLAMBATAN PERTUMBUHAN EKONOMI TIONGKOK TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL NEGARA ASEAN

**Yeniar Prida Mukharomah
Suharyono**

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: yeniarpm@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the effect of the slowing of China's economic growth on ASEAN countries' international trade during January 2010 to December 2016 using Multiple Linear Regression. The results showed that; China's GDP partially positively and significantly affects export and trade balance of ASEAN countries. China imports partially positively affect ASEAN export and negatively affect ASEAN trade balance. GDP and Import of China together have a positive effect on export and trade balance of ASEAN countries. GDP and Import of China together have a positive effect on the export and trade balance of ASEAN countries where each trade balance with China is always deficit. But it is not experienced by Singapore because its trade with China always reaches surplus. The positive influence is supported by the shift in China's economic trend be a consumer country. It affects the country that most of its exports are from the commodity sector including ASEAN countries. The existence of this indicates the importance of ASEAN countries to pay attention to external aspects such as the weakening of China's economic growth which is the largest importing country in the world by looking at the opportunities and threats posed by the condition.

Keywords: GDP, Export, Import, Balance Trade

ABSTRAK

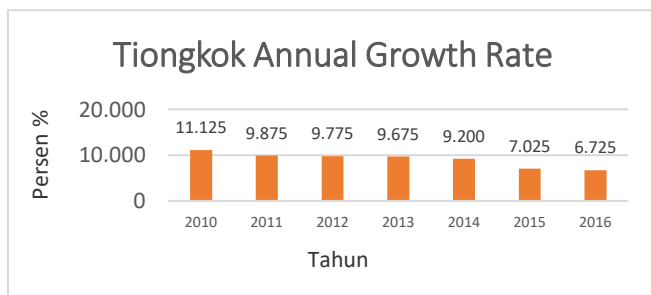
Penelitian ini menganalisis pengaruh perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok terhadap perdagangan internasional Negara ASEAN selama Januari tahun 2010 sampai Desember tahun 2016 menggunakan *Regresi Linier Berganda*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; GDP Tiongkok secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor dan neraca perdagangan Negara ASEAN. Impor Tiongkok secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel ekspor Negara ASEAN dan berpengaruh negatif terhadap variabel neraca perdagangan Negara ASEAN. GDP dan Impor Tiongkok secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel ekspor dan variabel neraca perdagangan Negara ASEAN. Adanya pengaruh negatif tersebut dikarenakan hubungan perdagangan ketiga negara dengan Tiongkok yaitu Indonesia, Thailand, dan Vietnam yang tidak seimbang dimana masing-masing neraca perdagangannya dengan Tiongkok selalu defisit. Namun hal tersebut tidak dialami oleh Singapura karena perdagangannya dengan Tiongkok selalu mencapai surplus. Adanya pengaruh yang positif didukung oleh peralihan tren ekonomi Tiongkok menjadi negara konsumsi. Hal tersebut berpengaruh terhadap negara yang sebagian besar ekspornya dari sektor komoditas termasuk Negara ASEAN. Adanya hal tersebut mengindikasikan pentingnya Negara ASEAN untuk memperhatikan aspek eksternal seperti adanya perlemahan pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang merupakan negara pengimpor terbesar di dunia yaitu dengan melihat peluang maupun ancaman yang ditimbulkan dari kondisi tersebut.

Kata Kunci: GDP, Ekspor, Impor, Neraca Perdagangan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting bagi suatu negara karena instrumen yang ada di dalamnya merupakan sebuah indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan masyarakat. Setiap negara berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan menghindari terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dapat menandakan akselerasi kesejahteraan masyarakat yang sedang tersendat. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dinilai dengan melakukan perhitungan pendapatan nasional riil dengan Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB/GDP) yaitu dihitung berdasarkan harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Menurut Sukirno (2011:89) GDP merupakan pendapatan nasional yang dianggap paling ideal dalam menggambarkan pendapatan nasional di suatu negara jika dibandingkan dengan GNP sehingga dapat diartikan sebagai perekonomian total dari setiap orang di dalam perekonomian. Terjadinya penurunan GDP dapat menggambarkan bahwa terdapat indikasi perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara.

Tiongkok merupakan sebuah negara terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat (AS) dengan jumlah penduduk mencapai 1,3 miliar mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Tiongkok terus melambat dengan pencapaian prestasi Tiongkok yang semakin menurun. Hal tersebut ditandai dengan menurunnya *Gross Domestic Product* (GDP) Tiongkok dari tahun ke tahun hingga akhir tahun 2016. Gambar 1 menjelaskan mengenai perlambatan ekonomi Tiongkok dari pencapaian tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 1 Tiongkok Annual Growth Rate based GDP
Sumber: *tradingeconomic.com*

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok mengalami penurunan yang berkelanjutan sejak tahun 2011 hingga 2016. Pertumbuhan ekonomi menurun dari 11,125% menjadi 9,875% di tahun 2011 dan terus menurun hingga mencapai 6,725% di tahun 2016. Sejalan dengan data yang diperoleh dari Kajian Bappenas (2016:2) diketahui perlambatan

pertumbuhan ekonomi Tiongkok menurun tajam di tahun 2015, merupakan pertumbuhan terendah selama dua puluh lima tahun terakhir. Hal tersebut bersumber dari sektor manufaktur yang tidak lagi berperan sebagai penggerak ekonomi. Pertumbuhan sektor manufaktur melambat tajam menjadi 6%. *Purchasing Manager Index* (PMI) di sektor manufaktur kurang dari 50% yang mengindikasikan kontraksi pada pembelian alat dan mesin di sektor sekunder. Penjualan sektor industri turun 2,3% dan dicapainya keuntungan pada sektor manufaktur yang hanya mengalami peningkatan 1%. Selain hal tersebut investasi, konsumsi masyarakat, ekspor dan impor juga melambat. Investasi di sektor properti pada tahun 2015 melambat tajam menjadi 1%, investasi tetap melambat menjadi 10%, serta penjualan ritel terus melambat menjadi 10,7%. Ekspor Tiongkok turun 2,4 % mengindikasikan permintaan eksternal Tiongkok yang melambat dan impor turun tajam 14,2 % menggambarkan permintaan domestik Tiongkok yang melambat tajam.

Perlemahan perekonomian Tiongkok membawa dampak terhadap negara-negara disekitarnya salah satunya adalah negara *Association of South East Asia Nations* (ASEAN). ASEAN merupakan salah satu wilayah ekonomi yang paling terbuka di dunia, dengan total ekspor barang lebih dari US\$ 1,2 triliun. Memiliki penduduk dengan jumlah lebih dari 600 juta orang sehingga memiliki potensi pasar yang lebih besar dari Uni Eropa atau Amerika Utara (Warta Ekspor, 2016).

Hubungan Tiongkok dengan Negara ASEAN meliputi aspek politik dan keamanan, investasi dan ekonomi, transportasi, kejahatan transnasional, kepemudaan, dan perdagangan. Salah satu hubungan diantaranya yang dimiliki oleh setiap anggota Negara ASEAN adalah aspek perdagangan antara keduanya. Implementasi terhadap persetujuan perdagangan barang Tiongkok pada pembentukan *Asean China Free Trade Agreement* (ACFTA) dimulai sejak 20 Juli 2005. Kegiatan perdagangan antara Negara ASEAN dan Tiongkok merupakan bentuk hubungan yang menjadi faktor penting dalam mendorong pembangunan ekonomi bagi Tiongkok maupun Negara ASEAN sehingga keduanya saling berusaha untuk meningkatkan hubungan perdagangan. Hal tersebut tidak terlepas dari kegiatan ekspor dan impor antar negara. Kuantitas impor Tiongkok dapat menimbulkan kondisi yang menguntungkan maupun sebaliknya bagi Negara

ASEAN dimana Tiongkok merupakan negara pengimpor komoditas terbesar dunia menurut Bank Indonesia (2013:2).

Tiongkok merupakan rekanan Negara ASEAN yang menempati posisi kedua sebagai negara tujuan ekspor Negara ASEAN dengan nilai terbesar. Tiongkok juga merupakan negara tujuan impor terbesar Negara ASEAN sehingga dapat diketahui bahwa keduanya memiliki ketergantungan ekonomi. Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan mengenai hubungan perdagangan Negara ASEAN dengan negara rekanannya.

Tabel 1 ASEAN trade by selected partner country/region, 2015.

Partner country/region	Value (US\$bilion)		Total trade
	Exports	Imports	
ASEAN	305,693	238,059	543,751
Australia	32,350	18,784	51,134
Canada	6,927	4,787	11,714
China	134,340	211,513	345,854
EU 28 ¹	127,584	100,096	227,680
India	38,101	19,453	57,554
Japan	113,694	124,350	238,044
Republic of Korea	40,809	78,876	119,685
New Zealand	4,845	3,403	8,248
Pakistan	5,359	999	6,358
Russia	3,989	9,382	13,371
USA	129,171	83,172	212,343
Total selected partner countries/regions	949,479	892,645	1,842,124
Others ²	232,552	197,634	430,186
Total ASEAN	1,182,031	1,090,279	2,272,310

Sumber: ASEAN Secretariat

Impor Tiongkok memiliki hubungan langsung dengan Ekspor Negara ASEAN. Hal tersebut memungkinkan karena tingkat permintaan luar negeri merupakan faktor pembentuk ekspor suatu negara (Hakim, 2012). Permintaan luar negeri tersebut adalah jumlah Impor Tiongkok ke Negara ASEAN. Perubahan permintaan tersebut akan secara langsung berhubungan dengan perubahan Ekspor Negara ASEAN. Adanya peningkatan permintaan luar negeri terhadap produk domestik dapat menjadikan peningkatan pada Ekspor Negara ASEAN. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa Impor Tiongkok juga memiliki hubungan langsung dengan Neraca Perdagangan Negara ASEAN. Hal tersebut memungkinkan karena adanya permintaan luar negeri dapat menjadikan peningkatan pada neraca perdagangan sehingga dapat diuraikan keterkaitan hubungannya yaitu permintaan luar negeri akan membentuk nilai ekspor yang searah dengan nilai neraca perdagangan. Kenaikan ekspor menjadikan kenaikan pada neraca perdagangan begitu juga sebaliknya. Sehingga permintaan luar negeri memiliki hubungan yang searah dengan neraca perdagangan.

Neraca perdagangan merupakan bagian dari transaksi berjalan (*current account*) menggambarkan perbedaan dari ekspor domestik dengan nilai impor atau sama dengan penerimaan

ekspor dikurangi dengan pengeluaran impor (X-IM) atau netto ekspor. Kondisi neraca perdagangan dapat menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara. Menjaga kondisi neraca perdagangan agar tetap surplus, hal tersebut membuat anggota Negara ASEAN harus dapat bersaing dengan memanfaatkan peluang yang mendatangkan keuntungan dan meminimalisir resiko yang merugikan. Anggota Negara ASEAN pun melakukan reformasi maupun perkembangan sehingga terdapat beberapa negara yang masuk dalam kategori negara *emerging market*. Menurut Antoine W. Van Agtmael dari *International Finance Corporation* Bank Dunia, *Emerging Market Economy* (EME) didefinisikan sebagai negara dengan ekonomi rendah menuju ke level menengah pendapatan per kapita.

Berdasarkan berbagai data dan fakta tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan GDP Tiongkok dan Impor Tiongkok sebagai variabel bebas. Ekspor dan Neraca Perdagangan Negara ASEAN sebagai variabel terikat. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok terhadap Perdagangan Internasional Negara ASEAN.”**

KAJIAN PUSTAKA Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Adanya kemampuan yang meningkat disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertumbuhan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan berkembang, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, pengalaman kerja serta pendidikan yang dapat menambah keterampilan mereka (Sukirno, 2011:9-10).

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertambahan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusakan-kerusakan sosial adalah beberapa akibat penting yang akan timbul (Muchtolifa, 2012:6).

GDP (*Gross Domestic Product*)

GDP merupakan pendapatan nasional yang dianggap paling ideal dalam menggambarkan pendapatan nasional di suatu negara jika dibandingkan dengan GNP. Hal ini dikarenakan GDP dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di negara tersebut dalam tahun tertentu. Pada suatu perekonomian, baik di negara maju maupun berkembang, barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain, dan selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri (Sukirno, 2011: 34-35). Produk Domestik Bruto dapat dihitung dengan menggunakan cara pendekatan pengeluaran, pendekatan pendapatan, dan pendekatan produksi. Adapun perhitungan GDP dengan pendekatan pengeluaran adalah dengan menghitung nilai pendapatan suatu negara yang diperoleh dari jumlah pengeluaran sektor rumah tangga, sektor swasta, sektor pemerintah, dan sektor luar negeri.

Perdagangan Internasional

Perdagangan merupakan proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Pertukaran atau perdagangan yang terjadi karena paksaan, ancaman perang dan sebagainya tidak termasuk dalam arti perdagangan. Masing-masing pihak harus memiliki kebebasan untuk menentukan untung maupun rugi pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing, dan kemudian menentukan apakah ia ingin melakukan pertukaran tersebut atau tidak (Boediono, 2001:10). UU RI No. 7 Tahun 2014 menyatakan perdagangan internasional merupakan perdagangan yang mencakup kegiatan ekspor dan/atau impor atas barang dan/atau perdagangan jasa yang melampaui batas wilayah negara (Kementerian Perdagangan RI, 2014a).

Ekspor

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri (Sukirno, 2008: 205). Adapun faktor-faktor yang menentukan ekspor yaitu kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing

dalam pasaran luar negeri (Sukirno, 2011:205). Produk domestik yang diekspor sangat berhubungan dengan permintaan luar negeri akan produk domestik tersebut yang secara langsung hal tersebut berhubungan dengan harga relatif dan pendapatan luar negeri. Secara simbolis, ekspor produk domestik M^* , dapat dipresentasikan dengan:

$$M^* = M^*(q, Y^*)$$

Keterangan:

M^* = ekspor produk domestik

q = harga relative dari barang luar negeri terhadap

barang domestik.

Y^* = pendapatan riil luar negeri (Hakim, 2012).

Impor

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar atau bocoran dari aliran pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan. Aliran keluar atau bocoran ini pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang dapat dicapai. (Sukirno, 2011:203). Secara matematis, menurut Hasanah (2013:124) hubungan impor dan pendapatan nasional dapat ditulis sebagai berikut:

$$M = M_o + MY$$

Keterangan:

M = Jumlah Impor

M_o = Jumlah Impor yang Nilinya tidak ditentukan

M = *Marginal Propensity to Impor*

Y = Pendapatan Nasional

Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang memuat atau mencatat semua transaksi ekspor dan transaksi impor barang suatu negara. Neraca perdagangan dikatakan defisit bila nilai ekspor yang lebih kecil dari impornya dan dikatakan surplus bila ekspor barang lebih besar dari impornya. Neraca perdagangan seimbang jika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impor yang dilakukan negara tersebut (Pujoalwanto, 2014). Adapun Neraca perdagangan nominal menurut Yussof (2007) secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$T = X(q, Y^*) - q.M(q, Y)$$

Keterangan:

T = Neraca perdagangan
X (q, Y*) = Pendapatan luar negeri
M (q, Y) = Pendapatan domestik

Hubungan Variabel GDP Tiongkok dengan Ekspor Negara ASEAN

Tingkat ekspor suatu negara ditentukan oleh kemampuan dari negara itu sendiri untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasar luar negeri (Sukirno, 2011:205). Produk domestik yang diekspor berhubungan dengan permintaan luar negeri terhadap produk tersebut yang secara langsung berhubungan dengan harga relatif dan pendapatan luar negeri. Tingkat GDP Tiongkok yang merupakan gambaran dari pendapatan negaranya dapat dikatakan sebagai pendapatan luar negeri yang dapat mempengaruhi tingkat ekspor Negara ASEAN. Tingkat GDP Tiongkok secara langsung berhubungan dengan permintaannya terhadap produk domestik ASEAN. Dengan demikian perubahan GDP Tiongkok dapat memungkinkan terjadinya perubahan atas Ekspor Negara ASEAN.

Hubungan Variabel Impor Tiongkok dengan Ekspor Negara ASEAN

Impor merupakan aktivitas memasukkan produksi barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri atau aliran pengeluaran untuk membeli barang-barang dari luar negeri yang merupakan bocoran dari aliran pendapatan nasional (Hasanah, 2013:116). Dengan demikian impor suatu negara memiliki korelasi dengan *output* dan pendapatan negara tersebut secara positif. Permintaan impor dipengaruhi oleh harga relatif atas barang-barang luar negeri dan dalam negeri. Permintaan impor suatu negara dapat mempengaruhi tingkat ekspor negara eksportir. Hal tersebut dapat diperoleh dari adanya tingkat ekspor suatu negara dapat dipengaruhi oleh permintaan luar negeri akan produk domestik negara eksportir. Impor Tiongkok menggambarkan permintaan luar negeri terhadap produk domestik Negara ASEAN sehingga dapat berhubungan langsung terhadap ekspor ASEAN.

Hubungan Variabel GDP Tiongkok dengan Neraca Perdagangan Negara ASEAN

Menurut Yussof (2007) Neraca perdagangan dibentuk oleh fungsi pendapatan luar negeri, nilai tukar, dan pendapatan domestik. Pendapatan luar negeri merupakan salah satu faktor yang membentuk nilai ekspor suatu negara yang secara langsung berpengaruh terhadap nilai neraca

perdagangan suatu negara. Semakin tinggi tingkat pendapatan luar negeri, dapat meningkatkan nilai neraca perdagangan suatu negara. Begitu juga dengan tingkat pendapatan luar negeri Tiongkok yang dapat digambarkan dengan nilai GDP nya, maka dapat secara langsung mempengaruhi kondisi neraca perdagangan Negara ASEAN.

Hubungan Variabel Impor Tiongkok dengan Neraca Perdagangan Negara ASEAN

Peningkatan impor dapat menyebabkan terjadinya penurunan neraca perdagangan pada suatu negara (Yussof, 2007). Dalam perdagangan internasional antar negara, kondisi masing-masing negara dapat berpengaruh satu sama lain. Peningkatan impor suatu negara dapat menunjukkan peningkatan permintaan terhadap produk ekspor negara lain yang berhubungan langsung dengan neraca perdagangannya. Dengan demikian impor negara importir merupakan hal yang berhubungan langsung dengan neraca perdagangan negara eksportir. Impor Tiongkok merupakan salah satu pembentuk nilai neraca perdagangan Negara ASEAN karena dengan meningkatnya tingkat impor Tiongkok terhadap Negara ASEAN akan menambah nilai neraca perdagangan Negara ASEAN.

Penelitian Terdahulu

Falianty (2008) menganalisis dampak perkembangan China terhadap perekonomian negara-negara ASEAN. Menggunakan metode *Structural Vector Autoregression* (SVAR) sebagai alat analisis. Menemukan bahwa terdapat dampak yang positif ekspansi China terhadap ASEAN karena adanya *symmetric shocks* dari korelasi *shocks* baik permintaan maupun penawaran. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pergerakan bisnis China dan negara ASEAN adalah searah.

Zhai dan Morgan (2016) menganalisis dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi China terhadap negara *emerging* Asia. menggunakan metode analisis *Vector Auto-regressions* (VAR), *Dynamic Stochastic General Equilibrium* (DSGE), dan *Computable General Equilibrium* (CGE) untuk mengukur variabel makroekonomi yaitu GDP China, investasi China, konsumsi China, impor China, GDP Negara Asia, ekspor Negara Asia, impor Negara Asia, neraca perdagangan Negara Asia, pekerja, permintaan komoditas, harga komoditas. dampak atas perlambatan ekonomi Tiongkok menjadikan tingkat pertumbuhan PDB

rata-rata negara berkembang di Asia melambat secara keseluruhan.

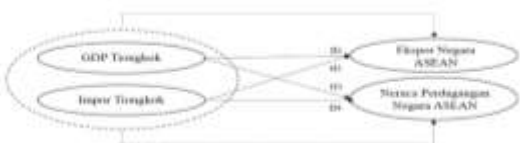
Ginting (2014) menganalisis perkembangan neraca perdagangan Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Variabel yang digunakan adalah Neraca Perdagangan Indonesia (BOT), Nilai tukar Riil (ER), Konsumsi Domestik (DC), Investasi Asing Langsung (FDI), dan PDB asing. Menyimpulkan bahwa dalam model keseimbangan jangka panjang pada penelitian Ginting, variabel konsumsi domestik dan nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel neraca perdagangan. Sedangkan variabel FDI dan PDB negara lain memiliki pengaruh positif terhadap neraca perdagangan.

Wahyuni dan Indarwani (2014) menganalisis pengaruh ekspor-impor China terhadap laju pertumbuhan ekspor-impor Indonesia menjelang ACFTA diimplementasikan. Metode penelitian yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Menyimpulkan bahwa variabel GDP China berpengaruh positif terhadap variabel ekspor Indonesia, variabel impor China berpengaruh positif terhadap ekspor Indonesia. Meningkatnya permintaan impor China dan pendapatan China akan meningkatkan ekspor Indonesia khususnya ke China. Impor Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh tingginya laju pertumbuhan ekspor China ke ASEAN dan khususnya ke Indonesia akan membuat tingginya laju pertumbuhan impor Indonesia semakin meningkat meskipun tidak terlalu signifikan.

Model Konsep dan Hipotesis



Gambar 2. Model Konsep



Gambar 3. Model Hipotesis

Keterangan:

—————> Secara Parsial

-----> Secara Simultan

H1: GDP Tiongkok berpengaruh parsial terhadap Ekspor Negara ASEAN.

H2: Impor Tiongkok berpengaruh parsial terhadap Ekspor Negara ASEAN.

H3: GDP Tiongkok berpengaruh secara parsial terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN.

H4: Impor Tiongkok berpengaruh secara parsial terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN.

H5: GDP dan Impor Tiongkok berpengaruh secara bersama-sama terhadap Ekspor Negara ASEAN.

H6: GDP dan Impor Tiongkok berpengaruh secara bersama-sama terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian sehingga akan dapat diketahui hubungan positif maupun negatif antar variabel secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan *Regresi Linier Berganda* dengan alat bantu analisis SPSS. Menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian dengan kriteria negara ASEAN yang masuk dalam kategori *emerging market* sesuai penilaian oleh *Global Intelligence Alliance (GIA)* pada tahun 2012 sehingga diperoleh sampel yaitu Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Singapura. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data bulanan variabel GDP Tiongkok, Impor Tiongkok, Ekspor Negara ASEAN, dan Neraca Perdagangan Negara ASEAN (rata-rata nilai ekspor dan neraca perdagangan dari Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Singapura). Masing-masing data diperoleh mulai dari tahun 2010 hingga 2016 yang merupakan tahun dimana pertumbuhan ekonomi Tiongkok mengalami perlambatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekspor Negara ASEAN

Tabel 2. Koefisien Regresi Ekspor Negara ASEAN

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	1		
1	(Constant)	1243.188	743.496			1.671	.090
	GDP Tiongkok	.002	.001	.237	3.328	.001	.978
	Impor Tiongkok	4.835	.662	.885	9.628	.000	.978

a. Dependent Variable: Ekspor ASEAN

Tabel 2 menunjukkan koefisien regresi variabel GDP Tiongkok 0.002 yang berarti GDP Tiongkok berpengaruh positif terhadap ekspor Negara ASEAN. Koefisien regresi variabel impor Tiongkok 4.835 yang berarti impor Tiongkok berpengaruh positif terhadap ekspor Negara ASEAN.

Neraca Perdagangan Negara ASEAN

Tabel 3. Koefisien Regresi Neraca Perdagangan Negara ASEAN

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1 (Constant)	2529,626	832,233		4,834	,000			
GDP Tiongkok	,002	,001	,298	2,882	,005	,870	1,148	
Impor Tiongkok	-2,138	,429	-,516	-4,885	,000	,870	1,148	

a. Dependent Variable: Neraca Perdagangan ASEAN

Tabel 3 menunjukkan koefisien regresi variabel GDP Tiongkok 0.002 yang berarti GDP Tiongkok berpengaruh positif terhadap neraca perdagangan Negara ASEAN. Koefisien regresi variabel impor Tiongkok -2.138 yang berarti impor Tiongkok berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan Negara ASEAN.

GDP Tiongkok secara parsial berpengaruh positif terhadap ekspor Negara ASEAN.

Berdasarkan nilai uji t dan signifikansi pada tabel 2 variabel GDP Tiongkok secara parsial berpengaruh positif terhadap Ekspor Negara ASEAN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan GDP Tiongkok sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan keragaman atas perubahan Ekspor Negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa GDP Tiongkok mempengaruhi Ekspor Negara ASEAN.

Menurut Hakim (2012), kegiatan ekspor suatu negara berhubungan dengan permintaan luar negeri akan produk domestik dan secara langsung berhubungan dengan harga relatif dan pendapatan luar negeri. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat ekspor suatu negara memiliki hubungan langsung dengan pendapatan riil negara asing. Pendapatan riil negara asing ikut menentukan tingkat permintaan luar negeri sehingga dapat membentuk tingkat ekspor negara eksportir. Dapat dijelaskan bahwa pendapatan riil negara importir yang tinggi menjadikan nilai ekspor negara eksportir menjadi tinggi dan sebaliknya. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa GDP Tiongkok berpengaruh positif terhadap Ekspor Negara ASEAN. Hal tersebut searah dengan teori ekspor dimana pendapatan riil negara asing yang dapat digambarkan dengan tingkat GDPnya, berpengaruh secara positif terhadap ekspor negara eksportir. GDP merupakan suatu alat yang paling ideal dalam menggambarkan pendapatan nasional (Sukirno, 2011:34).

Hal tersebut didukung oleh adanya peralihan tren ekonomi Tiongkok dari negara ekspor dan investasi menjadi negara konsumsi. Hal tersebut dilakukan untuk mengalihkan sumber

pertumbuhan ekonomi agar tidak bergantung pada sektor ekspor (Laporan Perekonomian Indonesia, 2013). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa Tiongkok akan mendorong perekonomiannya dengan meningkatkan sektor konsumsi masyarakatnya. Jumlah konsumsi yang tinggi dapat membuat pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh positif, karena peningkatan konsumsi masyarakat dapat meningkatkan pendapatan suatu negara. Adanya peralihan tren tersebut menjadikan permintaan dunia terhadap komoditas metal dan nonenergi menjadi berkurang sehingga menyebabkan penurunan harga komoditas nonenergi dunia dan memberikan tekanan kepada ekspor negara-negara *emerging market* (Laporan Perekonomian Indonesia, 2013). Hal tersebut mendukung hasil penelitian dimana penurunan GDP Tiongkok menjadikan penurunan terhadap Ekspor Negara ASEAN yang mana sebagian besar perekonomian negara anggotanya merupakan negara berkembang.

Impor Tiongkok berpengaruh positif terhadap ekspor Negara ASEAN

Berdasarkan nilai uji t dan signifikansi pada tabel 2 variabel Impor Tiongkok secara parsial berpengaruh positif terhadap Ekspor Negara ASEAN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan Impor Tiongkok merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan keragaman atas perubahan Ekspor Negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa Impor Tiongkok mempengaruhi Ekspor Negara ASEAN.

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian (Sukirno, 2011:203). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam kegiatan impor melibatkan hubungan antara suatu negara dengan negara lainnya. Kuantitas impor suatu negara dapat mempengaruhi tingkat ekspor negara lain, karena meningkatnya permintaan impor negara importir dapat meningkatkan ekspor negara eksportir dan sebaliknya. Permintaan impor negara importir dapat dikatakan sebagai permintaan terhadap barang domestik negara eksportir.

Berdasarkan teori ekspor menurut Hakim (2013) bahwa ekspor berhubungan dengan permintaan luar negeri terhadap produk domestik dimana permintaan luar negeri dibentuk oleh harga relatif dan pendapatan luar negeri. Semakin rendahnya tingkat permintaan terhadap produk domestik menyebabkan rendahnya ekspor negara tersebut. Hal tersebut menggambarkan adanya

hubungan impor negara importir dengan ekspor negara eksportir dimana tingkat impor dapat mempengaruhi tingkat ekspor dalam konteks hubungan dua negara. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa Impor Tiongkok berpengaruh positif terhadap Ekspor Negara ASEAN. Penurunan Impor Tiongkok menjadikan penurunan permintaan dunia karena Tiongkok merupakan negara importir komoditas terbesar dunia (Laporan Perekonomian Indonesia, 2013). Hal tersebut menjadikan tekanan pada ekspor negara *emerging market* terutama yang mengandalkan ekspor berbasis komoditas seperti anggota Negara ASEAN. Hal tersebut mendukung hasil dari penelitian ini yaitu penurunan Impor Tiongkok dapat menyebabkan penurunan Ekspor Negara ASEAN.

GDP Tiongkok berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan Negara ASEAN

Berdasarkan nilai uji t dan signifikansi pada tabel 3 variabel GDP Tiongkok secara parsial berpengaruh positif terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan GDP Tiongkok sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan keragaman atas perubahan Neraca Perdagangan Negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa GDP Tiongkok mempengaruhi kondisi Neraca Perdagangan Negara ASEAN.

Menurut Yussof (2007) faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan terdiri dari pendapatan luar negeri, nilai tukar, dan pendapatan domestik. Fungsi pendapatan luar negeri merupakan fungsi ekspor yang disusun oleh nilai tukar riil dan pendapatan riil luar negeri sedangkan pendapatan domestik merupakan fungsi impor yang disusun oleh nilai tukar riil dan pendapatan dalam negeri. Pendapatan luar negeri dapat dikatakan sebagai pendapatan negara lain yang digambarkan dengan GDP negara asing sehingga dapat dikatakan bahwa GDP negara asing secara langsung berhubungan dengan neraca perdagangan. Penurunan GDP negara asing dapat menyebabkan penurunan neraca perdagangan. Hal tersebut apabila dijabarkan adalah GDP negara asing menentukan tingkat permintaan terhadap barang domestik sehingga semakin rendah GDP negara asing menyebabkan rendahnya permintaan barang domestik dan mengurangi nilai ekspor. Berkurangnya nilai ekspor akan mengurangi nilai neraca perdagangan dan sebaliknya. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang menyatakan

bahwa GDP Tiongkok berpengaruh positif terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN.

Impor Tiongkok berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan Negara ASEAN

Berdasarkan nilai uji t dan signifikansi pada tabel 3 Impor Tiongkok secara parsial berpengaruh negatif terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan Impor Tiongkok sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan keragaman atas perubahan Neraca Perdagangan Negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa Impor Tiongkok mempengaruhi kondisi Neraca Perdagangan Negara ASEAN.

Menurut Yussof (2007), fungsi pendapatan luar negeri dan nilai tukar riil merupakan salah satu faktor pembentuk neraca perdagangan dimana keduanya merupakan nilai ekspor. Nilai tukar dan pendapatan luar negeri mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan barang domestik. Adapun pendapatan luar negeri dapat disebut dengan impor negara asing. Nilai tukar dan permintaan impor negara asing secara langsung berhubungan dengan neraca perdagangan negara eksportir. Hal tersebut apabila dijabarkan adalah Impor negara asing merupakan permintaan terhadap produk domestik sehingga mempengaruhi jumlah ekspor negara eksportir yang menyebabkan perubahan pada nilai nerca perdagangan. Meningkatnya impor negara importir yang berarti adanya peningkatan permintaan barang domestik, dapat meningkatkan nilai neraca perdagangan karena terjadinya peningkatan jumlah ekspor. Berdasarkan hal tersebut penurunan Impor Tiongkok seharusnya menjadikan penurunan atas Neraca Perdagangan Negara ASEAN. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Impor Tiongkok berpengaruh negatif terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN. Penurunan Impor Tiongkok menjadikan Neraca Perdagangan Negara ASEAN naik.

Secara bersama-sama GDP dan Impor Tiongkok berpengaruh positif terhadap ekspor Negara ASEAN

Tabel 4. ANOVA Ekspor Negara ASEAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117566845.4	2	58783422.71	72.877	.000 ^b
	Residual	65335129.22	81	806606.534		
	Total	182901974.6	83			

a. Dependent Variable: Ekspor ASEAN

b. Predictors: (Constant), Impor Tiongkok, GDP Tiongkok

Berdasarkan nilai uji F dan nilai signifikansi pada Tabel 4. variabel GDP Tiongkok dan Impor Tiongkok secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Ekspor Negara ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan GDP Tiongkok dan Impor Tiongkok sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan keragaman atas perubahan Ekspor Negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok mempengaruhi perdagangan Negara ASEAN.

Nopirin (2009:148) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan nasional suatu negara, maka peluang negara tersebut untuk melakukan impor akan semakin besar. Bertambahnya pendapatan suatu negara dapat memungkinkan bertambahnya jumlah konsumsi domestik dan mendukung terciptanya peningkatan impor oleh negara tersebut. Hal tersebut merupakan permintaan produk domestik yang dapat mempengaruhi tingkat ekspor negara eksportir. Menurut Hakim (2012), ekspor berhubungan dengan permintaan produk domestik yang secara langsung berhubungan dengan harga relatif dan pendapatan luar negeri. Permintaan produk domestik yang dimaksud adalah impor dari negara importir sehingga impor tersebut memiliki hubungan dengan ekspor negara eksportir. Fungsi ekspor yang dapat dikenal sebagai pendapatan luar negeri menurut Yussof (2007) yaitu ekspor dibentuk dari variabel nilai tukar dan variabel pendapatan luar negeri. Pendapatan luar negeri tersebut merupakan pendapatan negara asing sehingga dapat digambarkan dengan GDP negara asing. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui hubungan antara GDP dan Impor negara asing terhadap Ekspor negara eksportir.

Secara bersama-sama GDP dan Impor Tiongkok berpengaruh positif terhadap ekspor Negara ASEAN

Tabel 5. ANOVA Neraca Perdagangan Negara ASEAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15411958.56	2	7705978.279	13.106	.000 ^b
	Residual	47627288.28	81	587991.213		
	Total	63039244.84	83			

a. Dependent Variable: Neraca Perdagangan ASEAN
 b. Predictors: (Constant), Impor Tiongkok, GDP Tiongkok

Berdasarkan nilai uji F dan nilai signifikansi pada Tabel 5. variabel GDP Tiongkok dan Impor Tiongkok secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

perubahan GDP Tiongkok dan Impor Tiongkok sebagai salah satu faktor penentu yang dapat menjelaskan keragaman atas perubahan Neraca Perdagangan Negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok mempengaruhi perdagangan Negara ASEAN.

Menurut Yussof (2007) faktor yang mempengaruhi neraca perdagangan terdiri dari pendapatan luar negeri, nilai tukar, dan pendapatan domestik. Meningkatnya pendapatan luar negeri akan mendorong permintaan barang domestik. Peningkatan ekspor akan berdampak terhadap meningkatnya neraca perdagangan sedangkan peningkatannya impor akan berdampak terhadap penurunan neraca perdagangan. Pada fungsi pendapatan luar negeri terdapat dua komponen pembentuknya yaitu nilai tukar dan pendapatan negara asing yang dapat dikatakan sebagai GDP negara asing. GDP negara asing dapat mempengaruhi permintaan barang domestik (impor) sehingga dapat berpengaruh terhadap ekspor negara eksportir yang berujung pada nilai neraca perdagangan. GDP dan Impor negara asing merupakan hal yang berhubungan secara langsung dengan neraca perdagangan negara eksportir. Adanya penurunan tingkat GDP maupun Impor negara asing maka menjadikan penurunan neraca perdagangan negara eksportir. Hal tersebut mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa GDP dan Impor Tiongkok secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa GDP Tiongkok berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor dan neraca perdagangan Negara ASEAN. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika perekonomian Tiongkok mengalami kontraksi, dapat berdampak terhadap ekspor dan neraca perdagangan Negara ASEAN.
2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil bahwa impor Tiongkok berpengaruh positif terhadap ekspor Negara ASEAN namun berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan Negara ASEAN. Adanya pengaruh positif tersebut dikarenakan terjadinya penurunan permintaan sektor komoditas yang dipicu oleh peralihan tren ekonomi Tiongkok menjadi negara konsumsi dimana Tiongkok merupakan negara

pengimpor terbesar di dunia. Adanya pengaruh negatif tersebut dapat diindikasikan bahwa perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok memberikan pengaruh terhadap kondisi perdagangan internasional Negara ASEAN.

3. Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama GDP Tiongkok berpengaruh positif terhadap Ekspor Negara ASEAN.
4. Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama Impor Tiongkok berpengaruh positif terhadap Neraca Perdagangan Negara ASEAN.

Saran

1. Bagi Pemerintah
Pemerintah dapat melakukan penguatan perekonomian dengan memanfaatkan peluang atas terjadinya faktor eksternal seperti kondisi perekonomian negara lain yaitu perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang dapat memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi negara.
2. Bagi Perusahaan Bisnis (Eksportir/MNC)
Perusahaan dapat memperhatikan dan mengkaji lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan atas perlambatan pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang juga disertai dengan adanya peralihan tren ekonomi Tiongkok yang awalnya adalah investasi dan perdagangan (ekspor) menjadi negara konsumsi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu menggunakan variabel FDI Tiongkok, Ekspor Tiongkok, dan Konsumsi Tiongkok sebagai variabel pengukur perlambatan perekonomian Tiongkok, menggunakan data ekspor Negara ASEAN ke Tiongkok, dan menjadikan seluruh anggota Negara ASEAN sebagai sampel dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. 2013. Laporan Perekonomian Indonesia 2013. Jakarta.

Boediono. 2001. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3, Ekonomi Internasional Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.

Falianty, T.A. 2008. 3 Desember. *Dampak Perkembangan China Terhadap Perekonomian Negara-Negara ASEAN*.

Majalah Ekonomi, Tahun 2008, ISSN: 08543038, Akreditasi No. 43/DIKTI/Kep/2008, Hal 223-243.

Ginting, Ari. 2014. 16 Mei. *Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan. Jakarta.

Hakim, Rahman. 2012. *Hubungan Ekspor, Impor, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Keuangan Perbankan Indonesia Periode Tahun 2000:Q1-2011:Q4: Suatu Pendekatan dengan Model Analisis Vector Autoregression (VAR)*. Universitas Indonesia, diakses pada tanggal 20 November 2016 dari lib.ui.ac.id/file?file=digital/20299931-T30460...pdf.

Hasanah, U. E dan Sunyoto, D. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service) Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2016. *Warta Ekspor: Ekspor Indonesia di Era MEA*. Diakses pada Tanggal 17 Januari 2017 dari http://www.djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication.

Muchtolifah, 2011. *Ekonomi Makro*. Unesa University Press. Surabaya.

Nopirin. 2009. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro-Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

OECD. 2015. *Survei Ekonomi OECD Indonesia*. Indonesia: OECD Economic Surveys. Diakses pada Tanggal 17 Januari 2017 dari <http://www.oecd.org/economy/overview-Indonesia-2015-Bahasa.pdf>.

Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomni Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyuni, Sri., dan Indarwani. 2014. *Analisis Pengaruh Ekspor-Impor China terhadap Laju Pertumbuhan Ekspor dan Impor Indonesia Menjelang ACFTA*. Di Implementasikan. Fakultas Ekonomi Universitas Al Muslim Bireuen.

- Yussof, M. (2007). *The Malaysian Real Trade Balance and The Real Exchange Rate*. *International Review of Applied Economics*. Vol 21, (5), pp. 655-667.
- Zhai and Morgan. 2016. *Impact of The People's Republic of China's Growth Slowdown on Emerging Asia: A General Equilibrium Analysis*. Tokyo: Asian Development Bank Institute.